

PENGARUH NILAI TUKAR EFEKTIF RIIL DAN INVESTASI TERHADAP NERACA TRANSAKSI BERJALAN DI INDONESIA TAHUN 2001-2024

Aqilah Apritia Parawanza *¹
Joko Suharianto ²

^{1,2} Universitas Negeri Medan

*e-mail : aqilahapritia07@gmail.com¹, djoko@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi neraca transaksi berjalan Indonesia yang berfluktuasi dan belum stabil selama periode 2001–2024. Neraca transaksi berjalan merupakan indikator penting dalam menilai kinerja eksternal suatu negara sehingga perlu dianalisis faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai tukar efektif riil dan investasi terhadap neraca transaksi berjalan di Indonesia. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda menggunakan metode *Ordinary Least Squares (OLS)* berdasarkan data *time series* yang bersumber dari *World Bank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial nilai tukar efektif riil berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap neraca transaksi berjalan, sedangkan investasi berpengaruh negatif dan signifikan. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap neraca transaksi berjalan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 70,27%. Temuan ini menunjukkan bahwa investasi memiliki peran yang lebih dominan dalam memengaruhi neraca transaksi berjalan dibandingkan nilai tukar efektif riil. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya kebijakan yang mampu mengarahkan investasi ke sektor produktif dan berorientasi ekspor agar dapat memperbaiki keseimbangan eksternal, serta menjaga stabilitas nilai tukar untuk mendukung daya saing ekonomi.

Kata Kunci: neraca transaksi berjalan, nilai tukar efektif riil, investasi, Indonesia

Abstract

This study is motivated by the fluctuating and unstable condition of Indonesia's current account balance during the period 2001–2024. The current account balance is an important indicator in assessing a country's external performance, making it necessary to analyze the factors that influence it. This study aims to examine the effect of the real effective exchange rate and investment on the current account balance in Indonesia. The method used is a quantitative approach with multiple linear regression analysis using the Ordinary Least Squares (OLS) method based on time series data obtained from the World Bank. The results show that partially, the real effective exchange rate has a negative but insignificant effect on the current account balance, while investment has a negative and significant effect. Simultaneously, both variables significantly affect the current account balance with a coefficient of determination of 70.27%. These findings indicate that investment plays a more dominant role in influencing the current account balance compared to the real effective exchange rate. The implication of this study is the need for policies that direct investment toward productive and export-oriented sectors to improve external balance, as well as maintaining exchange rate stability to support economic competitiveness.

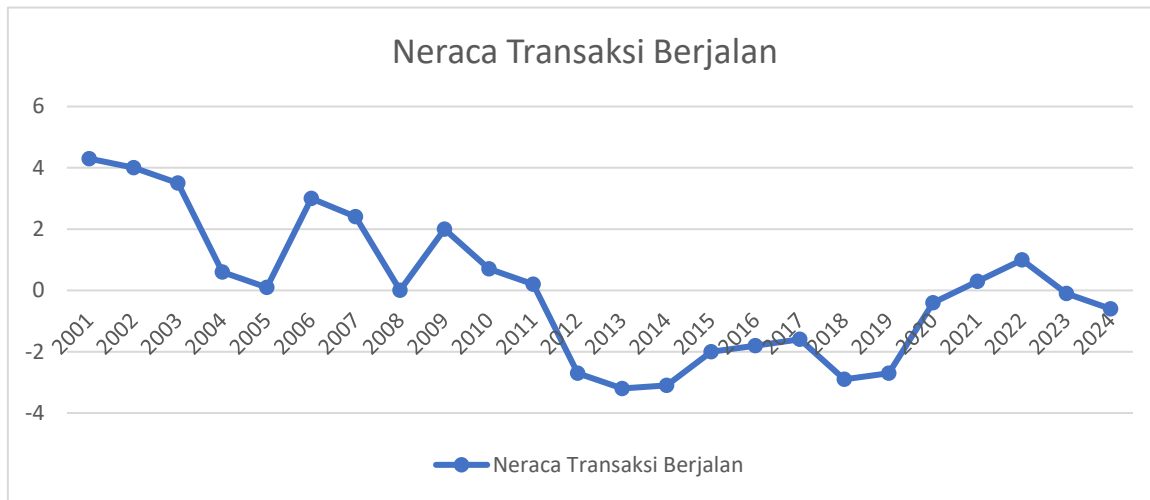
Keywords: current account balance, real effective exchange rate, investment, Indonesia

PENDAHULUAN

Neraca transaksi berjalan merupakan salah satu indikator penting untuk melihat kondisi ekonomi suatu negara, terutama dalam hubungan dengan luar negeri. Indikator ini mencerminkan keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran yang berasal dari perdagangan barang dan jasa, pendapatan, serta transfer dengan negara lain. Bagi Indonesia sebagai negara berkembang, kondisi neraca transaksi berjalan sangat berpengaruh terhadap stabilitas ekonomi. Jika neraca dalam kondisi surplus, maka ekonomi cenderung lebih stabil, sedangkan jika defisit terus terjadi, maka dapat menimbulkan tekanan terhadap nilai tukar dan meningkatkan ketergantungan pada utang luar negeri. Oleh karena itu, menjaga kestabilan neraca transaksi berjalan menjadi hal yang sangat penting dalam kebijakan ekonomi. Menurut Krugman dan Obstfeld (2018), neraca transaksi berjalan berkaitan erat dengan keseimbangan antara tabungan dan investasi suatu negara. Selain itu, perubahan variabel ekonomi seperti nilai tukar

dan investasi juga akan memengaruhi kondisi neraca tersebut. Dengan demikian, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi neraca transaksi berjalan.

Gambar 1.1 Perkembangan neraca transaksi berjalan di Indonesia tahun 2001-2024



Sumber: World Bank

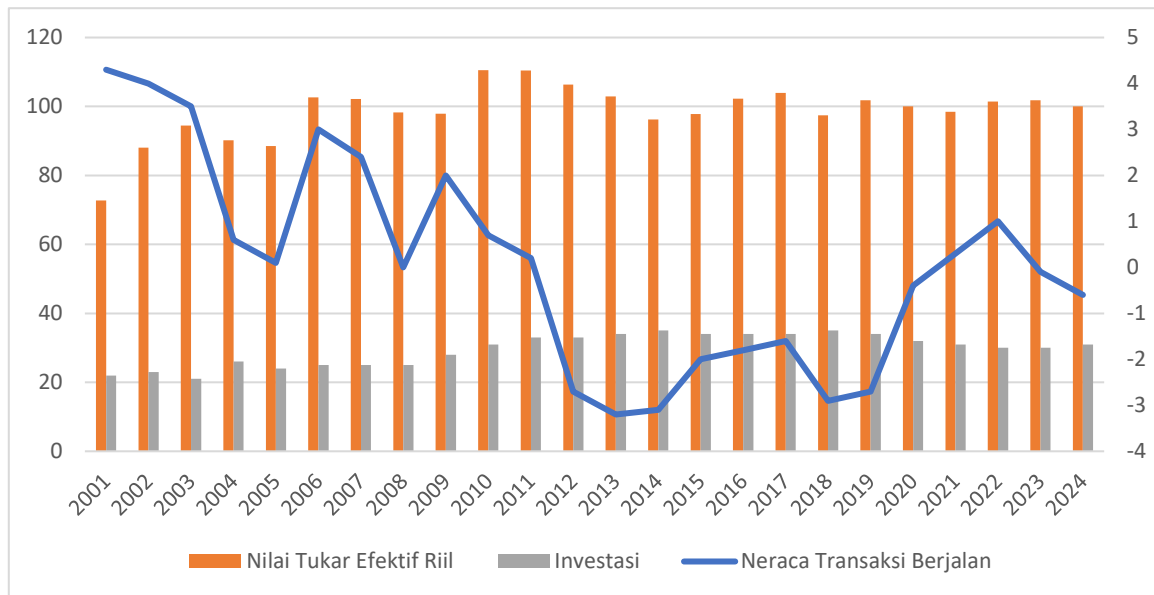
Berdasarkan data tahun 2001–2024, neraca transaksi berjalan Indonesia mengalami perubahan yang naik turun dan belum stabil. Pada tahun 2001, Indonesia masih mencatat surplus sebesar 4,3 persen yang menunjukkan kondisi ekonomi yang cukup baik. Namun, pada tahun 2002 hingga 2005, nilai tersebut terus menurun hingga hampir mendekati nol pada tahun 2005. Hal ini menunjukkan mulai adanya penurunan kinerja ekonomi eksternal. Pada tahun 2006 dan 2007, kondisi sempat membaik dengan meningkatnya surplus, tetapi kembali turun pada tahun 2008 hingga mencapai titik nol. Kondisi ini menunjukkan bahwa keseimbangan antara ekspor dan impor mulai terganggu. Perubahan yang tidak stabil ini menjadi tanda bahwa neraca transaksi berjalan Indonesia masih rentan terhadap perubahan ekonomi. Oleh karena itu, kondisi ini menjadi titik permasalahan utama dalam penelitian ini.

Pada periode 2009 hingga 2011, neraca transaksi berjalan masih berada dalam kondisi surplus, namun nilainya semakin kecil. Pada tahun 2009 sebesar 2 persen, kemudian turun menjadi 0,7 persen pada tahun 2010 dan 0,2 persen pada tahun 2011. Setelah itu, pada tahun 2012 hingga 2014 terjadi perubahan besar karena Indonesia mengalami defisit yang cukup dalam. Nilainya mencapai -2,7 persen pada tahun 2012, -3,2 persen pada tahun 2013, dan -3,1 persen pada tahun 2014. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengeluaran ke luar negeri lebih besar dibandingkan penerimaan. Hal ini bisa disebabkan oleh meningkatnya impor atau melemahnya ekspor. Menurut Mankiw (2016), ketidakseimbangan perdagangan dapat menyebabkan defisit pada neraca transaksi berjalan. Periode ini menjadi salah satu titik terpenting dalam melihat masalah pada variabel Y dalam penelitian ini.

Pada tahun 2015 hingga 2017, kondisi mulai membaik meskipun masih dalam keadaan defisit. Nilainya berkurang dari -2 persen pada tahun 2015 menjadi -1,6 persen pada tahun 2017. Namun, pada tahun 2018 dan 2019, defisit kembali meningkat. Setelah itu, pada tahun 2020 terjadi perbaikan yang cukup besar menjadi -0,4 persen. Hal ini kemungkinan terjadi karena aktivitas impor menurun akibat perlambatan ekonomi global saat pandemi *COVID-19* (Sumner et al., 2020). Pada tahun 2021 dan 2022, Indonesia kembali mengalami surplus, yang menunjukkan adanya pemulihan ekonomi. Namun, pada tahun 2023 dan 2024, neraca kembali mengalami defisit. Kondisi ini menunjukkan bahwa neraca transaksi berjalan Indonesia masih belum stabil. Oleh karena itu, perlu dianalisis faktor-faktor yang memengaruhinya.

Gambar 1.2 Perkembangan nilai tukar efektif riil dan investasi terhadap neraca transaksi berjalan di Indonesia tahun 2001-2024

Sumber: *World Bank*



Salah satu faktor yang diduga memengaruhi neraca transaksi berjalan adalah nilai tukar efektif riil sebagai variabel X1. Nilai tukar ini menunjukkan daya saing suatu negara dalam perdagangan internasional. Jika nilai tukar meningkat (apresiasi), maka barang ekspor menjadi lebih mahal sehingga ekspor bisa menurun. Sebaliknya, jika nilai tukar menurun (depresiasi), maka ekspor bisa meningkat karena harga lebih murah. Berdasarkan data penelitian, nilai tukar efektif riil Indonesia mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan adanya perubahan daya saing ekonomi Indonesia di pasar global. Menurut Mankiw (2016), nilai tukar sangat berpengaruh terhadap ekspor dan impor suatu negara. Penelitian oleh Calderón et al. (2002) juga menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh terhadap neraca transaksi berjalan. Oleh karena itu, variabel ini penting untuk diteliti.

Selain nilai tukar, investasi sebagai variabel X2 juga memiliki peran penting dalam memengaruhi neraca transaksi berjalan. Investasi merupakan kegiatan penanaman modal yang bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka panjang, investasi dapat meningkatkan ekspor karena produksi meningkat. Namun, dalam jangka pendek, investasi sering meningkatkan impor karena membutuhkan barang modal dari luar negeri. Berdasarkan data penelitian, investasi di Indonesia cenderung meningkat dari tahun ke tahun meskipun sempat menurun di akhir periode. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas ekonomi dalam negeri. Menurut Sachs dan Larrain (1993), hubungan antara investasi dan neraca transaksi berjalan tidak selalu sama tergantung pada kondisi ekonomi. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis lebih lanjut mengenai pengaruh investasi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda terkait pengaruh nilai tukar dan investasi terhadap neraca transaksi berjalan. Ada penelitian yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan, tetapi ada juga yang menyatakan tidak terlalu berpengaruh. Hal yang sama juga terjadi pada variabel investasi. Penelitian oleh Calderón et al. (2002) menunjukkan bahwa kedua variabel ini berpengaruh terhadap neraca transaksi berjalan. Namun, hasil penelitian lain tidak selalu sama karena perbedaan data dan metode yang digunakan. Selain itu, banyak penelitian yang masih menggunakan data lama dan belum mencakup kondisi terbaru. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian yang perlu diteliti kembali. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan dengan data terbaru.

Berdasarkan penjelasan tersebut, terdapat celah penelitian (*research gap*) yang menunjukkan bahwa masih perlu dilakukan penelitian dengan data yang lebih lengkap dan

terbaru. Penelitian ini menggunakan data dari *World Bank* dengan periode 2001–2024 sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kondisi ekonomi Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memahami faktor-faktor yang memengaruhi neraca transaksi berjalan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan ekonomi. Dengan analisis yang lebih lengkap, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk menjaga kestabilan neraca transaksi berjalan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh nilai tukar efektif riil dan investasi terhadap neraca transaksi berjalan di Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademisi dan pemerintah.

KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis dalam penelitian ini berfokus pada konsep neraca transaksi berjalan, nilai tukar efektif riil, dan investasi sebagai variabel utama yang saling berkaitan dalam perekonomian terbuka. Neraca transaksi berjalan merupakan bagian dari neraca pembayaran yang mencerminkan transaksi ekonomi suatu negara dengan dunia internasional dalam periode tertentu, meliputi ekspor dan impor barang dan jasa, pendapatan, serta transfer. Menurut Krugman dan Obstfeld (2018), neraca transaksi berjalan pada dasarnya menunjukkan selisih antara tabungan nasional dan investasi domestik. Jika suatu negara memiliki tingkat investasi yang lebih tinggi dibandingkan tabungan, maka negara tersebut cenderung mengalami defisit neraca transaksi berjalan. Sebaliknya, jika tabungan lebih besar dari investasi, maka akan terjadi surplus. Hal ini menunjukkan bahwa neraca transaksi berjalan tidak hanya dipengaruhi oleh perdagangan internasional, tetapi juga oleh kondisi makroekonomi domestik. Dengan demikian, pemahaman terhadap konsep ini menjadi dasar penting dalam penelitian.

Nilai tukar efektif riil merupakan salah satu variabel yang sering digunakan untuk mengukur daya saing suatu negara dalam perdagangan internasional. Nilai tukar ini merupakan nilai tukar yang telah disesuaikan dengan perbedaan tingkat harga relatif antara negara dan mitra dagangnya. Menurut Mankiw (2016), nilai tukar riil menentukan jumlah barang dan jasa domestik yang dapat ditukar dengan barang dan jasa luar negeri. Ketika nilai tukar riil mengalami apresiasi, maka harga barang domestik menjadi relatif lebih mahal dibandingkan barang luar negeri sehingga ekspor cenderung menurun dan impor meningkat. Sebaliknya, depresiasi nilai tukar riil akan meningkatkan daya saing ekspor. Oleh karena itu, perubahan nilai tukar efektif riil akan berdampak langsung pada neraca transaksi berjalan melalui perubahan ekspor dan impor. Dalam konteks ini, nilai tukar efektif riil menjadi variabel penting dalam menjelaskan dinamika keseimbangan eksternal suatu negara.

Investasi juga merupakan variabel penting dalam analisis neraca transaksi berjalan karena berkaitan dengan pembentukan modal dan pertumbuhan ekonomi. Investasi mencerminkan pengeluaran untuk menambah kapasitas produksi dalam perekonomian. Menurut teori yang dikemukakan oleh Sachs dan Larrain (1993), peningkatan investasi dapat berdampak berbeda terhadap neraca transaksi berjalan tergantung pada jangka waktu analisis. Dalam jangka pendek, peningkatan investasi seringkali menyebabkan kenaikan impor barang modal sehingga dapat memperburuk neraca transaksi berjalan. Namun, dalam jangka panjang, investasi dapat meningkatkan kapasitas produksi dan ekspor sehingga berpotensi memperbaiki neraca transaksi berjalan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara investasi dan neraca transaksi berjalan bersifat kompleks dan tidak selalu searah. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis empiris untuk melihat bagaimana pengaruh investasi dalam konteks Indonesia.

Hubungan antara nilai tukar efektif riil, investasi, dan neraca transaksi berjalan dapat dijelaskan melalui pendekatan keseimbangan eksternal dalam perekonomian terbuka. Dalam teori ekonomi makro, neraca transaksi berjalan dipengaruhi oleh interaksi antara sektor domestik dan sektor eksternal. Nilai tukar memengaruhi kinerja perdagangan internasional, sedangkan investasi memengaruhi kapasitas produksi dan kebutuhan impor. Menurut Mankiw (2016), perubahan dalam kebijakan ekonomi yang memengaruhi investasi dan nilai tukar akan berdampak pada neraca transaksi berjalan. Selain itu, Krugman dan Obstfeld (2018) juga menyatakan bahwa ketidakseimbangan dalam neraca transaksi berjalan sering kali

mencerminkan ketidakseimbangan struktural dalam perekonomian. Dengan demikian, kedua variabel independen dalam penelitian ini memiliki hubungan teoritis yang kuat dengan variabel dependen.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara nilai tukar efektif riil, investasi, dan neraca transaksi berjalan dengan hasil yang beragam. Penelitian oleh Calderón et al. (2002) menunjukkan bahwa nilai tukar dan investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap neraca transaksi berjalan di negara berkembang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perubahan nilai tukar dapat memengaruhi daya saing ekspor, sementara investasi memengaruhi keseimbangan antara tabungan dan investasi. Selain itu, penelitian lain juga menemukan bahwa apresiasi nilai tukar cenderung memperburuk neraca transaksi berjalan karena menurunkan ekspor. Namun, terdapat pula penelitian yang menunjukkan bahwa pengaruh nilai tukar tidak selalu signifikan tergantung pada kondisi ekonomi masing-masing negara. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian sebelumnya masih belum konsisten.

Penelitian terkait investasi juga menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa investasi memiliki pengaruh negatif terhadap neraca transaksi berjalan dalam jangka pendek karena meningkatkan impor barang modal. Namun, dalam jangka panjang, investasi dapat memberikan dampak positif melalui peningkatan kapasitas produksi dan ekspor. Sachs dan Larrain (1993) menjelaskan bahwa hubungan ini dipengaruhi oleh struktur ekonomi dan kebijakan yang diterapkan oleh suatu negara. Selain itu, penelitian yang dilakukan pada berbagai negara berkembang menunjukkan bahwa pengaruh investasi terhadap neraca transaksi berjalan sangat bergantung pada kondisi ekonomi domestik dan global. Oleh karena itu, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan adanya perbedaan yang perlu diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu tersebut, dapat dipahami bahwa nilai tukar efektif riil dan investasi memiliki hubungan yang erat dengan neraca transaksi berjalan. Namun, hasil penelitian yang masih beragam menunjukkan adanya ketidakpastian mengenai arah dan besar pengaruh kedua variabel tersebut. Selain itu, sebagian besar penelitian masih menggunakan periode data yang terbatas dan belum mencerminkan kondisi ekonomi terbaru. Hal ini menjadi dasar penting bagi penelitian ini untuk mengkaji kembali hubungan tersebut dengan menggunakan data yang lebih panjang dan terbaru. Dengan menggunakan data periode 2001–2024, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh nilai tukar efektif riil dan investasi terhadap neraca transaksi berjalan di Indonesia. Secara tidak tersurat, penelitian ini mengarah pada dugaan bahwa nilai tukar efektif riil dan investasi memiliki pengaruh terhadap neraca transaksi berjalan, baik secara parsial maupun simultan. Dengan demikian, kajian teoritis ini menjadi landasan dalam melakukan analisis empiris pada penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif dan desain *time series* karena menggunakan data tahunan periode 2001–2024 yang diperoleh dari *World Bank*, dengan neraca transaksi berjalan sebagai variabel dependen serta nilai tukar efektif riil dan investasi sebagai variabel independen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data terkait ketiga variabel tersebut di Indonesia, sedangkan sampel yang digunakan merupakan seluruh data periode penelitian sehingga menggunakan teknik *sampling jenuh*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan memanfaatkan data sekunder yang telah dipublikasikan, sehingga instrumen penelitian berupa data numerik yang telah diuji kualitasnya dan dinyatakan valid serta reliabel untuk digunakan dalam analisis. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Squares (OLS)* untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (*uji-t*) dan uji simultan (*uji-F*) serta koefisien determinasi dengan mengacu pada literatur statistik yang relevan. Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas, dengan hasil menunjukkan bahwa model tidak mengalami pelanggaran asumsi sehingga layak digunakan. Model penelitian yang digunakan dalam bentuk persamaan regresi linear berganda yaitu

$$NTB = \beta_0 + \beta_1 NTER + \beta_2 INV + \epsilon$$

Keterangan:

NTB: neraca transaksi berjalan

β_0 : konstanta

β_1 dan β_2 : koefisien regresi

NTER: nilai tukar efektif riil

INV: investasi

E: error atau variabel pengganggu.

Adapun pengujian hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H1: Nilai Tukar Efektif Riil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Neraca Transaksi Berjalan di Indonesia

H2: Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Neraca Transaksi Berjalan di Indonesia

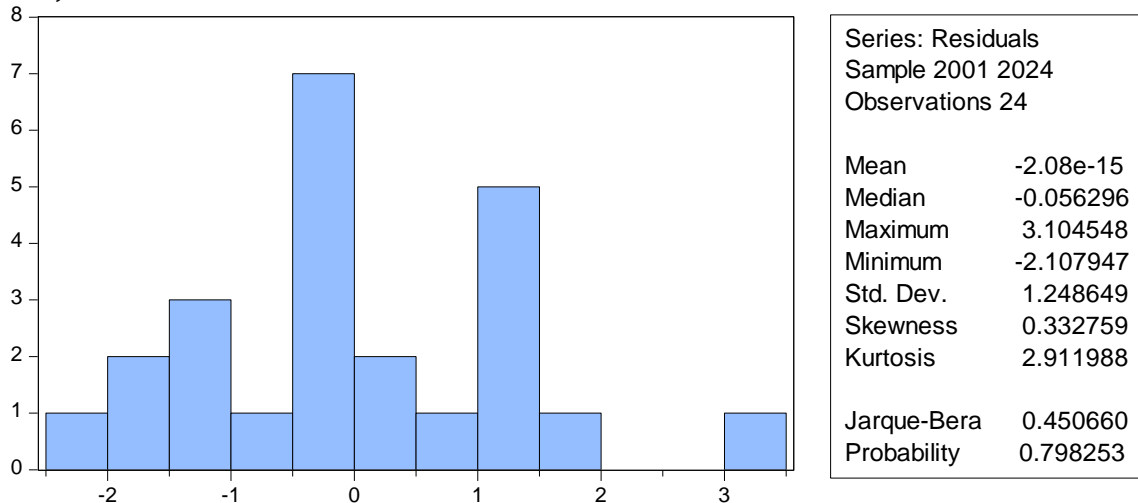
H3: Nilai Tukar Efektif Riil dan Investasi berpengaruh secara simultan terhadap Neraca Transaksi Berjalan di Indonesia

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai probability sebesar 0.798253 > 0,05, maka H0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

| | | | |
|---------------|----------|------------------|--------|
| F-statistic | 2.116507 | Prob. F(2,19) | 0.1480 |
| Obs*R-squared | 4.372758 | Prob. Chi-Square | 0.1123 |

Berdasarkan uji Breusch-Godfrey diperoleh nilai probability sebesar 0.1123 > 0,05, maka H0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.518572 | Prob. F(2,21) | 0.6028 |
| Obs*R-squared | 1.129522 | Prob. Chi-Square(2) | 0.5685 |
| Scaled explained SS | 0.826735 | Prob. Chi-Square(2) | 0.6614 |

Berdasarkan hasil uji Breusch-Pagan diperoleh nilai probability sebesar $0.5685 > 0,05$, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

| | | | |
|------|----------|----------|----------|
| NTER | 0.031604 | 7.005672 | 1.020315 |
| INV | 0.003499 | 41.08033 | 1.020315 |

Berdasarkan nilai VIF sebesar $1.020315 < 10$, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

2. Hasil Uji Hipotesis

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-------------------|-------------|--------------------|-------------|----------|
| C | 12.10873 | 1.742523 | 6.948967 | 0.0000 |
| NTER | -0.174327 | 0.177775 | -0.980609 | 0.3379 |
| INV | -0.400367 | 0.059151 | -6.768505 | 0.0000 |
| R-squared | 0.702700 | Mean dependent var | | 0.041667 |
| F-statistic | 24.81780 | Durbin-Watson stat | | 1.220171 |
| Prob(F-statistic) | 0.000003 | | | |

Uji hipotesis dilakukan melalui uji parsial (*uji t*), uji simultan (*uji F*), dan koefisien determinasi. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji t)

1. Nilai Tukar Efektif Riil (NTER)

Diperoleh nilai t hitung sebesar -0.980609 dengan nilai probabilitas $0.3379 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, nilai tukar efektif riil tidak berpengaruh signifikan terhadap neraca transaksi berjalan di Indonesia.

2. Investasi (INV)

Diperoleh nilai t hitung sebesar -6.768505 dengan nilai probabilitas $0.0000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap neraca transaksi berjalan di Indonesia.

b. uji simultan (Uji F)

Diperoleh nilai F hitung sebesar 24.81780 dengan probabilitas $0.000003 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, nilai tukar efektif riil dan investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap neraca transaksi berjalan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Diperoleh nilai R-squared sebesar 0.702700 , yang berarti sebesar $70,27\%$ variasi neraca transaksi berjalan dapat dijelaskan oleh nilai tukar efektif riil dan investasi, sedangkan sisanya sebesar $29,73\%$ dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Nilai Tukar Efektif Riil terhadap Neraca Transaksi Berjalan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar efektif riil berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap neraca transaksi berjalan di Indonesia. Hal ini berarti perubahan nilai tukar belum mampu secara langsung memengaruhi kondisi neraca transaksi berjalan selama periode penelitian. Secara teori, apresiasi nilai tukar akan menurunkan ekspor dan meningkatkan impor sehingga memperburuk neraca transaksi berjalan (Mankiw, 2016). Namun, dalam penelitian ini pengaruh tersebut tidak signifikan, yang menunjukkan bahwa faktor lain juga berperan. Hal ini

bisa disebabkan oleh struktur perdagangan Indonesia yang masih bergantung pada komoditas tertentu. Selain itu, elastisitas ekspor dan impor terhadap perubahan nilai tukar juga relatif rendah. Dengan demikian, perubahan nilai tukar tidak selalu langsung berdampak pada neraca transaksi berjalan.

2. Pengaruh Investasi terhadap Neraca Transaksi Berjalan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap neraca transaksi berjalan di Indonesia. Artinya, peningkatan investasi cenderung diikuti oleh penurunan neraca transaksi berjalan atau memperbesar defisit. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa dalam jangka pendek, investasi akan meningkatkan impor barang modal (Sachs dan Larrain, 1993). Kondisi ini terlihat pada data di mana peningkatan investasi diikuti oleh tekanan pada neraca transaksi berjalan. Selain itu, investasi yang masuk belum sepenuhnya diarahkan pada sektor yang meningkatkan ekspor. Akibatnya, dampak positif investasi terhadap ekspor belum optimal. Dengan demikian, investasi dalam jangka pendek lebih banyak memperburuk neraca transaksi berjalan.

3. Pengaruh Nilai Tukar Efektif Riil dan Investasi terhadap Neraca Transaksi Berjalan

Secara simultan, nilai tukar efektif riil dan investasi berpengaruh signifikan terhadap neraca transaksi berjalan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan neraca transaksi berjalan. Nilai R-squared sebesar 70,27% menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variabel dependen. Namun, masih terdapat 29,73% yang dipengaruhi oleh faktor lain seperti ekspor, impor, harga komoditas, dan kondisi global. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa variabel makroekonomi memiliki pengaruh terhadap neraca transaksi berjalan (Calderón et al., 2002). Dengan demikian, kombinasi antara nilai tukar dan investasi menjadi faktor penting dalam menentukan keseimbangan eksternal Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mampu mengelola kedua variabel tersebut secara optimal.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar efektif riil tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap neraca transaksi berjalan di Indonesia selama periode 2001–2024, sedangkan investasi terbukti berpengaruh negatif dan signifikan. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap neraca transaksi berjalan, sehingga dapat disimpulkan bahwa dinamika investasi lebih dominan dalam menjelaskan perubahan neraca transaksi berjalan dibandingkan nilai tukar efektif riil dalam model yang digunakan. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan investasi cenderung mendorong peningkatan impor, khususnya dalam jangka pendek, sehingga berdampak pada memburuknya neraca transaksi berjalan. Namun demikian, temuan ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena hubungan antar variabel makroekonomi bersifat kompleks dan dapat dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Oleh karena itu, kebijakan ekonomi disarankan untuk lebih mengarahkan investasi ke sektor yang berorientasi ekspor agar dapat memperbaiki keseimbangan eksternal, serta tetap menjaga stabilitas nilai tukar untuk mendukung daya saing. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah variabel yang digunakan dan belum memasukkan faktor lain seperti ekspor, impor, atau harga komoditas global, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel tersebut serta menggunakan metode analisis yang lebih komprehensif agar hasil yang diperoleh menjadi lebih robust.

DAFTAR REFERENSI

- Calderón, C., Chong, A., & Loayza, N. (2002). Determinants of current account deficits in developing countries. *The World Bank Economic Review*, 16(2), 289–312.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2010). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Krugman, P. R., & Obstfeld, M. (2018). *International economics: Theory and policy* (11th ed.). Pearson.

Mankiw, N. G. (2016). *Macroeconomics* (9th ed.). Worth Publishers.

Sachs, J. D., & Larrain, F. B. (1993). *Macroeconomics in the global economy*. Prentice Hall.

Sumner, A., Hoy, C., & Ortiz-Juarez, E. (2020). Estimates of the impact of COVID-19 on global poverty. *United Nations University World Institute for Development Economics Research (UNU-WIDER)*.

World Bank. (2025). *World Development Indicators*. <https://data.worldbank.org>